

**ANALISIS PENGARUH PEMBIASAAN PAGI TERHADAP NILAI KARAKTER
TOLERANSI KELAS 1/B SDN KALICARI 01 SEMARANG**

**Muhammad Machmud Hidayat¹, Choirul Huda²,
Rina Dwi Setyawati³, Suharno⁴**

¹²³Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

⁴SDN Kalicari 01 Semarang

muhammadmachmudhidayat99@gmail.com¹, choirulhuda581@gmail.com²,
rinadwisetyawati@upgris.ac.id³, kangsuhar@yahoo.com⁴

ABSTRACT

This research is a descriptive qualitative research. This study aims to describe the analysis of morning habituation on the tolerance character values of class 1/B SDN Kalicari 01 Semarang. The main character education habituation is in the character of tolerance. The character of tolerance is very important for each student to have. Because basically tolerance is a top priority in an attitude of respect that must be reflected by students as educated students. The results of the study showed that most of the students in class 1/b at SDN Kalicari 01 had implemented the character of tolerance with their respective awareness and the existence of habituation activities had had a positive impact on student character. In addition, there are several factors that cause tolerance values to fade and the teacher's role in guiding students is very important. Based on this data presentation, the researcher obtained data from planning, implementation, and evaluation with data analysis techniques in the form of observation, questionnaires, documentation, and interviews.

Keywords : *Character education habituation, tolerance*

ABSTRAK

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi pembiasaan pagi terhadap nilai karakter toleransi kelas 1/B SDN Kalicari 01 Semarang. Pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter utamanya dalam pembiasaan karakter toleransi. Karakter toleransi sangat penting untuk dimiliki oleh masing-masing siswa. Karena pada dasarnya toleransi sebagai prioritas utama dalam sikap penghormatan yang harus dicerminkan oleh siswa sebagai pelajar terdidik. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 1/b di SDN Kalicari 01 telah menerapkan karakter toleransi dengan kesadaran masing-masing serta adanya kegiatan pembiasaan telah memberikan dampak positif pada karakter toleransi siswa. Selain itu terdapat beberapa faktor penyebab luntarnya nilai toleransi dan peran guru dalam membimbing siswa sangat penting. Berdasarkan paparan data tersebut peneliti memperoleh data dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan teknik analisis data berupa observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara.

Kata kunci: *Pembiasaan Pendidikan karakter, toleransi*

A. Pendahuluan

Begitu pesatnya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak bagi dunia pendidikan. Dampak globalisasi bagi pendidikan ibarat pisau bermata dua, dampak positifnya bagi dunia pendidikan yaitu kemudahan mencari materi ajar, pembuatan media pembelajaran, pembelajaran online, buku elektronik dan lain-lain. Sedangkan dampak negatifnya yaitu akses sosial media yang mudah menyebabkan mudah masuknya kebudayaan-kebudayaan barat yang cenderung negatif, yang membuat merosotnya moral peserta didik. Oleh sebab itu, pendidikan karakter yang baik dalam konteks pendidikan perlu dilakukan.

Pendidikan karakter merupakan usaha secara sadar dan berkesinambungan di dalam menghadapi tantangan pergeseran karakter bangsa di masa saat ini maupun di masa yang akan datang. Adapun tujuan pendidikan karakter untuk mengembangkan kemampuan seseorang di dalam menimbang dan memutuskan sesuatu yang baik atau buruk, memelihara serta mewujudkan kebaikan pada kehidupan sehari-hari dalam keadaan sadar dan dengan sepenuh hati. Di dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter memerlukan suatu wadah atau dikenal dengan *communities of character*, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebagai jembatan penghubung yang menempati posisi kedua setelah keluarga, maka peranan sekolah menjadi sangat penting di dalam

pembentukan karakter peserta didik itu sendiri. Menurut Muhamimin Azzet (2014:37) pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan.

Kemendiknas (2011), telah mengidentifikasi nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yang harus diimplementasikan oleh guru kedalam pendidikan karakter siswa, yaitu 1) religius dalam melaksanakan ajaran agama, 2) jujur dalam ucapan dan perbuatan, 3) toleransi menghargai perbedaan suku ras agama, 4) menjunjung tinggi disiplin, 5) kerja keras pantang menyerah dalam menuntut ilmu. 6), kreatif dalam menghasilkan produk baru, 7) mandiri dalam mengerjakan tugas, 8) demokratis dalam menyampaikan pendapat, 9) keingintahuan dalam menuntut ilmu, 10) semangat dalam mementingkan kepentingan negara diatas kepentingan pribadi, 11) lebih mencintai tanah air daripada negara lain, 12) menghargai prestasi meskipun belum maksimal, 13) memiliki jiwa sosial, 14) tidak anarkis dan cinta akan kedamaian, 15) gemar membaca untuk menambah pengetahuan, 16) peduli terhadap lingkungan sekitar, 17) peduli terhadap orang lain, 18), tanggung jawab terhadap amanah yang telah dititipkan.

Menurut Redha dan M. Zaedi (2019) Pembiasaan yang telah dilakukan oleh seseorang dianggap sebagai ciri-ciri karakteristik, gaya, atau sifat khas dari masing-masing individu yang sengaja dibentuk sebagai kepribadian seseorang sesuatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang dengan rutin dan berlanjut dengan pengajaran yang bersifat positif agar menjadi suatu kebiasaan yang positif pula, kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan suatu pengalaman karena penanaman karakter yang paling kuat melalui pembiasaan yang diamalkan dan ditanamkan sejak dini mungkin. Macam-macam pembiasaan pagi hari di sekolah dengan menerapkan pembiasaan perilaku positif salah satunya dengan mengikuti kegiatan rutin setiap pagi hari, menanamkan sikap toleransi pada pembiasaan di pagi hari, menerapkan kegiatan yang bersifat positif pada siswa. Sedangkan tujuan dilaksanakannya pembiasaan pagi hari yaitu untuk memfasilitasi anak-anak terhadap awal mulanya karakter dibentuk. Agar menampilkan totalitas pemahaman dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan masyarakat atau di sekolah dengan upaya untuk membangun siswa yang berakhlak mulia (Nuryanti, 2019)

Tahapan kegiatan pembiasaan menurut Dhiniaty Gularso & Khusnul, A (2015: 159) dimulai dengan kegiatan rutin yaitu, kegiatan yang dilakukan secara rutin dan bertahap guna membentuk kebiasaan sehari-hari siswa agar siswa dapat

mengerjakan atau menerapkan sesuatu dengan baik. Pembiasaan rutin dimulai dari : berjabat tangan ketika datang atau pulang sekolah, lalu melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, berdoa bersama ketika melaksanakan pembiasaan pagi hari di halaman sekolah. Kelebihan pada metode pembiasaan antara lain adalah fokus dalam membentuk karakter siswa ketika di sekolah, kemudian melalui kegiatan pembiasaan juga melatih siswa untuk selalu mencerminkan sikap yang positif dan patut di banggakan, pembiasaan terbukti sebagai metode yang paling efektif didalam membentuk kepribadian siswa. Kemudian kekurangan pada metode pembiasaan yaitu, dibutuhkan tenaga pendidik (guru) yang sabar dalam membimbing siswa ketika melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut, mungkin beberapa kegiatan tersebut akan memakan waktu di jam istirahat atau jam pelajaran siswa sehingga KBM siswa agak terlambat Indri Agus & Fadhilah (2019: 204). Selain itu juga ditemui beberapa siswa ada yang susah ketika di ajak untuk menerapkan kegiatan tersebut, jadi sebagai guru harus mampu mencontohkan secara detail kepada siswa dan membimbing siswa dengan sabar.

Toleransi merupakan salah satu dari 18 karakter bangsa yang dicanangkan oleh pemerintah dalam dunia pendidikan khususnya pada pendidikan formal. Pendidikan karakter menjadi penting karena merupakan salah satu pondasi untuk

membangun bangsa menjadi bangsa yang berkepribadian baik. Salah satunya adalah pembentukan karakter toleransi dalam pendidikan sekolah dasar.

Menurut Suyadi (2013:8) mengemukakan bahwa toleransi adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut. Lalu menurut Saptono (2011:132) toleransi merupakan sikap bersedia menenggang (menghargai, membiarkan, dan membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan lain sebagainya) pihak lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri. Seseorang dikatakan toleran manakala tidak memaksakan pendiriannya kepada pihak lain. Melainkan, ia bersedia menenggang pihak lain untuk memiliki pendirian yang berbeda dengan segala konsekuensinya.

Terdapat empat komponen atau unsur-unsur yang ada dalam sikap toleransi. Komponen ini dikembangkan dari kajian teori dan pendapat (Bahari, 2010; P. Balint, 2016; P. A. Balint, 2010; Bukhori, 2021; Ruyter & Miedema, 2011). Empat unsur tersebut adalah Menerima, menghargai, menghormati dan membiarkan.

Tabel 1. Indikator Karakter Toleransi

Indikator	Penjabaran
1. Menerima perbedaan	a. Merasa nyaman bersama dengan siapa saja meskipun berbeda. b. Memahami bahwa sudut pandang setiap orang tidak bisa disamakan c. Menolak perbedaan dengan baik
2. Menghargai orang lain	a. Memberi kebebasan untuk bertindak sesuai dengan prinsipnya b. Tidak membedakan atau memberikan perlakuan yang sama c. Menghargai orang lain meskipun berbeda
3. Menghormati keyakinan orang lain	a. Tidak meremehkan orang lain b. Menghormati orang lain, tanpa memandang identitas c. Tidak merasa paling benar
4. Membiarkan atau tidak memaksakan keinginan	a. Membiarkan seseorang berbeda dengan dirinya b. Tidak memaksakan kepada orang lain c. Lapang dada dengan perbedaan

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik, dapat pula digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sama sekali belum diketahui (Suwandi & Basrowi, 2008: 22). Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi yakni kegiatan mengamati kejadian secara langsung di lokasi penelitian. Lalu wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Guru Kelas. Kemudian angket yang berisi beberapa pertanyaan yang diisi oleh peserta didik. Dan menggunakan dokumentasi yaitu pengambilan data berupa gambar atau video agar data yang diperoleh tidak hilang dan menyebabkan perubahan hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada nilai karakter toleransi di kelas 1/B Sekolah Dasar Negeri Kalicari 01 Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1/B, observasi langsung, dokumentasi, dan angket yang telah diisi siswa, dimana jumlah siswa kelas 1/b sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Menunjukkan bahwa dalam indikator toleransi "menerima perbedaan", seluruh

siswa kelas 1/b merasa nyaman bersama dengan siapa saja teman meskipun berbeda. Lalu sebanyak 15 siswa mampu memahami bahwa sudut pandang setiap orang tidak bisa disamakan, sedangkan sebanyak 13 siswa belum. Kemudian sebanyak 25 siswa sudah mampu menyampaikan cara menolak perbedaan dengan baik, sedangkan sebanyak 3 siswa belum mampu melakukan hal tersebut.

Selanjutnya untuk indikator "menghargai orang lain", seluruh siswa kelas 1/b mampu untuk memberikan kebebasan untuk bertindak sesuai prinsipnya. Kemudian seluruh siswa kelas 1/b tidak membedakan teman atau memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh teman. Dan seluruh siswa kelas 1/b mampu menghargai orang lain meskipun berbeda dengan dirinya, dalam hal ini seluruh siswa mampu menghargai temannya yang berbeda agama karena di kelas 1/b terdapat siswa yang beragama non muslim.

Berikutnya untuk indikator "menghormati keyakinan orang lain", sebanyak 24 siswa mampu untuk tidak meremehkan teman yang lain sedangkan sebanyak 4 siswa lainnya masih suka meremehkan teman yang lain. Kemudian seluruh siswa kelas 1/b mampu untuk menghormati teman yang lain tanpa memandang identitas. Dan seluruh siswa kelas 1/b mampu untuk tidak merasa dirinya paling benar dari temannya.

Dan yang terakhir untuk indikator "membiarkan atau tidak

memaksakan keinginan”, sebanyak 27 anak mampu untuk membiarkan seseorang berbeda keinginan dengan dirinya sedangkan 1 siswa belum mampu untuk membiarkan seseorang berbeda keinginan dengan dirinya karena siswa tersebut usianya lebih tua daripada teman-teman yang lain seperti mendikte teman yang lain agar sama dengan keinginan dirinya. Kemudian sebanyak 27 anak mampu untuk tidak memaksakan keinginannya kepada teman yang lain sedangkan 1 siswa belum mampu untuk tidak memaksakan keinginannya kepada teman yang lain karena siswa tersebut usianya lebih tua daripada teman-teman yang lain seperti mendikte teman yang lain agar sama dengan keinginan dirinya. Dan sama seperti sebelumnya sebanyak 27 anak mampu untuk lapang dada dengan perbedaan keinginan sedangkan 1 siswa belum mampu untuk lapang dada dengan perbedaan keinginan, siswa tersebut akhirnya mau untuk berlapang dada dengan perbedaan setelah dinasehati oleh guru kelasnya.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan tentang pembiasaan pagi hari terhadap karakter toleransi siswa di SDN Kalicari 01 Semarang terbagi menjadi tiga fokus pembahasan, yaitu (1) Perencanaan pembiasaan pagi hari di SDN Kalicari 01 Semarang (2) Pelaksanaan pembiasaan pagi hari dan karakter toleransi di SDN Kalicari 01 Semarang (3) Evaluasi pembiasaan pagi hari terhadap karakter toleransi. Ulasan

pembahasan akan dibahas sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembiasaan Pagi Hari

Berdasarkan perencanaan pembiasaan pagi hari di SDN Kalicari 01 Semarang tentunya ada suatu perencanaan untuk memperlancar pelaksanaan program atau kegiatan yang meliputi adanya sistem pelaksanaan pembiasaan pagi hari, ketentuan jadwal pembiasaan pagi hari yang akan dilaksanakan, diadakannya macam-macam pembiasaan yang ada di sekolah untuk menunjang perkembangan karakter siswa. Sistem pelaksanaan pembiasaan pagi hari di SDN Kalicari 01 Semarang masih berjalan hingga saat ini. Kegiatan pembiasaan terus berkembang dengan diikuti siswa kelas 1/B yang tertib ketika mengikuti pelaksanaan pembiasaan tersebut walau ada beberapa siswa yang bermain dengan temannya sendiri dan mendengarkan arahan dari guru yang memimpin pembiasaan tersebut. Pada kegiatan pembiasaan pendidikan karakter pagi hari sudah ada ketentuan jadwal pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis dimulai dari jam 07.15 dan selesai di jam 07.40. Diawali dengan penghormatan kepada bendera merah putih, lalu dilanjutkan dengan menyanyikan bersama-sama mars ppk, pembacaan ikrar, pesan-pesan pendidikan karakter yang disampaikan oleh guru yang bertugas dan terakhir penutup. Jadwal pembiasaan tersebut sudah menjadi anjuran dari dinas pendidikan untuk di

implementasikan di sekolah masing-masing terutama sudah di laksanakan di SDN Kalicari 01 Semarang dengan ketetapan jadwal tersebut diputuskan lewat hasil rapat dari seluruh guru, staf karyawan TU, dan kepala sekolah.

Adapun macam-macam kegiatan pembiasaan yang sudah berjalan dan sudah diterapkan oleh sebagian besar siswa kelas 1 di SDN Kalicari 01 Semarang yaitu pembiasaan rutin siswa kelas 1/B juga menerapkan salah satu kewajibannya ketika di sekolah yaitu membaca asmaul husna bagi siswa beragama islam di halaman sekolah sebelum pelajaran dimulai dan sholat dhuhur ketika sedang istirahat, lalu setelah itu menyalami guru dan masuk kelas. Selain pembiasaan rutin juga terdapat pembiasaan di luar kelas yaitu belajar di luar kelas yang sudah diterapkan oleh siswa kelas 1/B ketika bosan belajar di dalam kelas. Hal tersebut telah sejalan dengan kebijakan menurut Kemendiknas (2012: 9) bahwa pembiasaan adalah suatu kegiatan rutin yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan khususnya di sekolah dasar dengan diterapkan secara rutin dan terus menerus dengan berdasarkan beberapa contoh kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah atau di kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan Pembiasaan Pagi Hari dan Karakter Toleransi

Berdasarkan penelitian dan temuan data, serta gagasan peneliti di tempat penelitian, terkait pembiasaan pagi hari dan karakter toleransi yang bersumber dari observasi,

angket, dokumentasi dan wawancara terhadap guru kelas 1/B dan siswa kelas 1/B. Peneliti memperoleh beberapa data dari aspek penelitian berupa pelaksanaan pembiasaan pagi hari di halaman sekolah. Selain itu terkait penerapan karakter toleransi yaitu menerima perbedaan, menghargai orang lain, menghormati keyakinan orang lain, dan membiarkan atau tidak memaksakan keinginan. Dalam pelaksanaan pembiasaan pagi hari yang dilakukan oleh siswa kelas 1/B yang berjumlah 28 siswa. Sebanyak 26 siswa melaksanakan pembiasaan pagi hari dengan tertib, dan khidmat serta bersungguh-sungguh sedangkan 2 siswa lainnya tidak melaksanakan pembiasaan dengan baik dan tidak mengikuti dengan kesadaran melainkan kegiatan tersebut tuntutan dari sekolah sehingga siswa terpaksa mengikuti pembiasaan tersebut.



Gambar 1. Pelaksanaan pembiasaan

Selain pembiasaan juga adanya penerapan karakter toleransi dilihat dari menerima perbedaan, menghargai orang lain, menghormati keyakinan orang lain, dan membiarkan atau tidak memaksakan keinginan. Bahwa mayoritas siswa kelas 1/B telah melaksanakan sikap toleransi tersebut seperti

menerima perbedaan pendapat dengan teman yang lain, tidak menghina teman yang berbeda agamanya, menolak perbedaan pendapat dengan cara yang santun dan tidak marah-marah, tidak meremehkan teman yang belum memahami materi pelajaran, serta tidak memaksakan kehendak pribadi kepada teman yang lain. Beberapa kriteria yang termasuk pada aspek menghargai tersebut telah dilaksanakan dan dijalankan oleh siswa kelas 1/B dengan jumlah 28 siswa melakukan dengan kemauannya sendiri. Kemudian penerapan karakter toleransi jika dilihat dari tingkah laku yang ditunjukkan siswa di SDN Kalicari 01 Semarang seperti menerima perbedaan pendapat dengan teman yang lain, tidak menghina teman yang berbeda agamanya, menolak perbedaan pendapat dengan cara yang santun dan tidak marah-marah, tidak meremehkan teman yang belum memahami materi pelajaran, serta tidak memaksakan kehendak pribadi kepada teman yang lain. Bahwa hal tersebut telah sejalan dengan kebijakan menurut Qurratul (2019: 42) toleransi adalah suatu perilaku yang dimiliki siswa yang mengacu pada suatu kebiasaan yang diwujudkan melalui tingkah laku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berupa menciptakan bentuk perilaku yang diterapkan di kelas atau di luar kelas selain itu, siswa juga berupaya untuk membangun kebiasaan dengan

cara menerapkan karakter toleransi seperti menerima perbedaan pendapat dengan teman yang lain, tidak menghina teman yang berbeda agamanya, menolak perbedaan pendapat dengan cara yang santun dan tidak marah-marah, tidak meremehkan teman yang belum memahami materi pelajaran, serta tidak memaksakan kehendak pribadi kepada teman yang lain yang telah tertanam pada diri siswa.

Selain itu, upaya guru dalam menerapkan karakter toleransi sangat penting ketika di sekolah. Bahwa guru kelas 1/B telah menerapkan karakter toleransi melalui pengajaran materi pelajaran di kelas. Hal tersebut telah sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan.

3. Evaluasi Pembiasaan Pagi Hari Terhadap Karakter Toleransi

Berdasarkan pelaksanaan pembiasaan pagi hari terhadap karakter toleransi siswa perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan di SDN Kalicari 01 Semarang serta adanya dampak dari pelaksanaan pembiasaan ke karakter siswa dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi lunturnya karakter toleransi siswa. Sehingga nantinya dapat digunakan untuk bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi hari terhadap

karakter toleransi di SDN Kalicari 01 Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan data, serta gagasan peneliti di tempat penelitian, terkait evaluasi pembiasaan pagi hari terhadap karakter toleransi siswa di SDN Kalicari 01 Semarang yang bersumber dari dokumentasi, observasi dan wawancara guru kelas 1/B dengan siswa kelas 1/B. Peneliti menemukan beberapa data terkait evaluasi perencanaan dan evaluasi pelaksanaan.

Pada aspek evaluasi perencanaan dalam kaitannya kesesuaian dengan sistem pelaksanaan pembiasaan pagi hari, ketentuan jadwal pembiasaan pagi hari, dan macam-macam pembiasaan pagi hari dari hasil dokumentasi dan wawancara terhadap guru kelas 1/B dan siswa kelas 1/B dapat ditarik kesimpulan yaitu pelaksanaan pembiasaan yang diterapkan sudah sangat lama dan semakin berkembang serta pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan jadwal yang sudah dibuat dan sesuai dengan program program pembiasaan yang telah berjalan. Serta di sekolah tersebut telah mengimplementasikan pembiasaan yang di himbau oleh dinas pendidikan.

Selanjutnya, pada aspek evaluasi pelaksanaan dalam kaitannya dengan pembiasaan pagi hari di halaman sekolah sudah

terlaksana dengan baik, tertib dan adanya kesesuaian dalam menerapkan karakter toleransi siswa yang dilihat dari tutur kata dan tingkah laku siswa kelas 1/B di SDN Kalicari 01 Semarang telah terlaksana dan berjalan sesuai dengan program kegiatan yang dibuat. Serta peran guru dalam mengajak siswa untuk menerapkan karakter toleransi di sekolah yang diimplementasikan melalui pengajaran mata pelajaran yang terkait toleransi ketika di kelas. hal tersebut sejalan dengan kebijakan Menurut Wahyu (2020: 135).

Peran guru disini sangatlah penting dalam mendidik dan membentuk karakter. Mengenai karakter yang harus dimiliki di dalam dirinya serta baik buruknya perilaku ataupun tindak tutur kata yang patut di lakukan, semua hal demikian ada aturan ataupun norma-norma tersendiri yang pantas untuk dilakukan atau dijalankan bagi setiap individu. Salah satu upaya untuk menanamkan karakter sopan satun kepada siswa adalah melalui bimbingan karakter dengan mengajarkan atau mencontohkan perilaku toleransi kepada siswa secara langsung. Disamping terlaksananya kegiatan pembiasaan dan penerapan karakter toleransi pada siswa maka, adanya pengaruh yang berdampak positif pada diri siswa berupa perilaku yang ditunjukkan siswa selama mengikuti pembiasaan. Begitu juga terdapat

faktor-faktor yang mempengaruhi lunturnya nilai-nilai toleransi yaitu dari latar belakang keluarga, peran orang tua dalam mendidik anak, kurangnya pembiasaan toleransi ketika di rumah, dan pengaruh lingkungan sekitar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembiasaan Pendidikan Karakter Terhadap Nilai Karakter Toleransi Kelas 1 SDN Kalicari 01 Semarang sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil wawancara dengan guru kelas 1/b, observasi langsung di dalam kelas, dokumentasi, dan angket yang telah diisi siswa dari observasi dapat disimpulkan bahwa, dalam perencanaan pembiasaan pendidikan karakter di SDN Kalicari 01 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang pada kegiatan tersebut sudah sesuai dengan indikator yang telah peneliti tetapkan antara lain adanya kesesuaian sistem pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2015 hingga sekarang terus berkelanjutan dan dari tahun ke tahun semakin berkembang, selain itu ketentuan jadwal pembiasaan telah sesuai dengan pelaksanaan kegiatannya. Pada pelaksanaan pembiasaan sebagian besar siswa kelas 1 telah melaksanakan pembiasaan

dengan tertib, patuh, walaupun ada beberapa siswa yang bermain sendiri dengan temannya, mengikuti arahan yang disampaikan oleh guru. Kemudian penerapan karakter toleransi yang dilihat dari menerima perbedaan, menghargai orang lain, menghormati keyakinan orang lain, dan membiarkan atau tidak memaksakan keinginan. Pada evaluasi pembiasaan pagi hari terhadap karakter toleransi di SDN Kalicari 01 yang meliputi beberapa aspek mulai dari perencanaan pembiasaan pagi hari yang sudah diterapkan dan dijalankan dengan baik dan siswa kelas 1/b telah mengikuti arahan serta peraturan yang ditetapkan ketika pembiasaan dilaksanakan, Namun peneliti menilai secara keseluruhan bahwa pembiasaan pagi hari memberikan dampak positif terhadap karakter toleransi siswa kelas 1/b di SDN Kalicari 01. Maka diharapkan Pihak sekolah dapat meningkatkan program-program yang berkaitan dengan kegiatan pembiasaan pagi hari pada karakter toleransi siswa selain itu guru sebaiknya tetap mempertahankan dan meningkatkan keteladanan sikap toleransi dan membudayakan siswa untuk menanamkan pembiasaan pagi hari dan selalu menerapkan sikap toleransi dengan kesadaran diri dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sebaiknya senantiasa meningkatkan dan membudayakan karakter

toleransi dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah hendak menerapkan dengan kesadaran diri guna bekal di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiarinini, Dkk. (2018). Implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah. Vol 1(2), 238-243. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. Universitas Negeri Malang
- Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Balint, P. A. (2010). Toleration , Respect and Recognition in Education Educational Philosophy and Theory Special Issue Book Series. In M. Sardoc~ (Ed.), Toleration, Respect and Recognition in Education (hal.123). Wiley-Blackweell.
- Dirjenpendiknas, 2012. Pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini.
- Hariyanto, Samani. 2012. Konsep dan Model pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kholifah, Titis. (2020). Upaya guru mengembangkan karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidik ramah anak.
- Vol 1(2), 135-136. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Universitas Kristen Satya Wacana
- Nuryanti, (2019). Penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah dasar. SDN Purwodadi 1 Tepus. Prosiding Seminar Nasional
- Novitasari, E. S., Arisyanto, P., & Huda, C. (2022). Penanaman Nilai Karakter Melalui Tembang Dolanan Anak di SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4523-4531.
- Sugiyono. 2013. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Yohana Yosiphanungkas Bahari Mandayu, Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah. Vol 5 (2), 31-33. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia. STKIP Singkawang
- Yuliani, Dinar (dkk), Implementasi Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pkn. Vol 5(2), 143-151. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Universitas Pendidikan Ganesha